# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Lapangan

Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Santri

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Ustadz

Lampiran 4 Profil Pondok Pesantren An Nidhom

Lampiran 5 Dokumentasi



# Lampiran I: Catatan Lapangan

Transkip data percakapan yang terjadi antara santri dengan santri atau ustadz dan Pak Kiai pada perbincangan santri di Pondok Pesantren An Nidhom Kota Cirebon.Data awal berupa rekaman dengan menggunakan aplikasi yang ada di *handphone* yang sudah ditranskip oleh peneliti. Berikut percakapan dari hasil transkip pada rekaman HP peneliti:

# Percakapan Pada Data Bentuk Alih Kode:

#### PERCAKAPAN Data 01

Peserta Tutur : Pak Kiai dan Santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Konteks Tutur : Pak Kiai yang sedang menjelaskan menggunakan

bahasa Indonesia, tetapi ketika melanjutkan kembali

menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan

kebiasaan pak Kiai ialah menggunakan bahasa Jawa

dan supaya lebih jelas ketika menerangkan kepada

santri.

Pak Kiai : "Tujuannya apa tadi untuk memperdalami ilmu?"

Santri : "Ilmu agama"

Pak Kiai : "Sing maune belih ngarti kitab kuning dadi ngerti?" (yang

tadinya tidak tahu kitab kuning jadi mengerti)

Santri : "Ngerti nemen" (mengetahui sekali)

Pak Kiai : "Ari ning pondok arane kitab kuning ari ning kampus kitab?"

(Jika di pondok namanya kitab kuning jika di kampus namanya kitab

putih).

Santri : "putih pak kiai"

# PERCAKAPAN Data 02

Peserta Tutur : Sesama Santri yaitu Nurfah dan Zillah

Konteks Tutur : Nurfah menanyakan untuk jadwal ngaji hari ini

berangkat atau tidak dan deijawab dengan bahasa Jawa

oleh Umah, tetapi karena Nurfah tidak bisa

menggunakan bahasa Jawa sehingga tetap menggunakan bahasa Indonesia dan Umah

menyesuaikan Nurfah dengan bahasa Indonesia.

Bahasa yang Digunakan : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Nurfah: "Hari ini ngaji nggak?"

Umah: "Dina senin ya ngaji bae Fah" (hari senin ya tetap ngaji terus Fah).

Nurfah: "Kan dikira libur barangkali ustadznya berhalangan"

Umah : "Kang Shofi mah ana bae Fah belih tahu libur"

Nurfah: "Iya sih yah, ya wis yuh siap-siap".

PERCAKAPAN DATA 06

Peserta Tutur : Bu Zahiroh dan Santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Konteks Tutur : Bu Zahiroh sedang memberikan materi mengaji

kepada santri <mark>menggu</mark>nakan bahasa Indonesia

kemudian Bu Zahiroh menanyakan kepada Santri

dengan bahasa Jawa.

Bu Zahiroh : "Ketika seseorang sakit yang tidak diharapkan sembuhnya, sakit apa

itu?"

Santri : "Struk, kanker, koma, dan titik bu" (Sambil tertawa).

Bu Zahiroh : "Wis tah ngajine?" ( Sudah ini ngajinya? Menawarkan kepada

santri)

Santri : "**Iya buk pa<mark>n nugas buk**" (sudah buk)</mark>

Bu Zahiroh "Yaw is ditutup"

PERCAKAPAN DATA 07

Peserta Tutur : Kang Mutho dan Arif

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Konteks Tutur : Kang Mutho sedang menjelaskan materi mengaji

kepada Santri dengan bahasa Indonesia, kemudian dibales oleh Santri dengan bahasa

Jawa sehingga Kang Mutho beralih bahasa dengan bahasa Jawa menyesuaikan

Santri.

Kang Mutho : "Jadi begini ibu-ibu hajah"

Arif : "Bapa-bapa ne belih Kang?

Kang Mutho : "Bapa-bapa ne kah naik hajat belih ya?." Sambil tersenyum

Arif : "Wis tua pikirane wis anjog." Sambil tertawa. (Sudah tua ini

pikirannya sudah sampai).

# PERCAKAPAN DATA 08

Peserta Tutur : Kang Mutho dan Arif

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa

Konteks Tutur : Bu Zahiroh sedang menjelaskan materi mengaji

kepada santri menggunakan bahasa Indonesia dan

beralih menggunakan bahasa Jawa untuk memperjelas

pemahaman santri.

Bu Zahiroh : "Meriwayatkan bahwa barang siapa yang menyakiti hati orang lain

itu lebih buruk daripada menghancurkan ka'bah tiga kali"

Topiq : "Ikuh Reki rungokna Reki!"

Bu Zahiroh : "Iya Reki aja sampe ya kudu dijaga aja sampe nyakiti perasaane

wong". (Iya Reki jangan sampai ya harus dijaga jangan menyakiti hati

orang).

Reki : "Iya Piq dirungokna kie, aja klalen dilakoni Piq!

Bu Zahiroh : "Kudu dipraktekna ya cung!

## PERCAKAPAN 09

Peserta Tutur : Sesama Santri yaitu Hesti dan Azizah

Bahasa yang digunakan : Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia

Konteks Tutur : Azizah mengajak untuk membeli nasi menggunakan

bahasa Jawa kemudian dibales oleh santri yang bersal dari Sunda yaitu Hesti dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga Azizah beralih bahasa dari bahasa

Jawa ke bahasa Indonesia.

Azizah : "Pan pada tuku nasi belih cah?" (Mau pada beli nasi tidak yuk?)

Hesti : "Boleh mbak hayu beli baso"

Azizah : "**Tuku nasi Hes aja baso**" (Beli nsi Hes bukan beli bakso)

Hesti : "Iya kan nanti sekalian beli nasi mbak dipisah sama baksonya"

Azizah: "Yaudah yuh, nanti kalau ada yang mau nitip kabarin aja ya".

#### PERCAKAPAN DATA 13

Peserta Tutur : Sesama santri yaitu Iza dan Indah.

Bahasa yang digunakan : Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Konteks Tutur : Bu Zahiroh menanyakan kepada Reki keberadaan

kipas dengan menggunakan bahasa Jawa kemudian dibales oleh Jamal dengan menggunakan bahasa

Indonesia sehingga Bu Zahiroh bahasa dari bahasa

Jawa ke bahasa Indonesia.

Bu Zahiroh : "Reki kipase mendi Rek?" (Reki kipasnya dimana?)

Reki : "Mbuh bu, dicolong kayane talah" (Tidak tahu bu, sepertinya dicuri)

Jamal : "Cari Rek, pokoknya nggak mau tahu harus ada kipas"

Bu Zahiroh : "Iya yah gerah ini"

Jamal : "Iya bu gerah"

Reki : "Baik nanti saya cari di kamar Deni (sambil tersenyum meledek

Deni).

Jamal : " Nah begitu dong Rek"

Reki : "Siap siap"

# PERCAKAPAN DATA 14

Peserta Tutur : Pak Kiai dan Santri.

Bahasa yang digunakan : Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia.

Konteks Tutur : Pak Kiai menanyakan kabar santri dengan

menggunakan bahasa Sunda dan dijawab oleh Santri

dengan bahasa Indonesia sehingga Pak Kiai beralih

dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia karena Pak Kiai

juga tidak menguasai bahasa Sunda.

Pak Kiai : "Kumaha kabarna sedaya?" (Bagaimana kabarnya

semua?)

Santri : "Alhamdulillah baik Pak Kiai"

Pak Kiai : "Alhamduliillah baik syukur, gimana liburannya kemarin di rumah?"

Santri : "Alhamdulilah Pak Kiai seneng ketemu dengan oran tua"

Pak Kiai :"Alhamdulillah bisa berkumpul dengan keluarga. Sekarang harus

fokus kembali mengaji di pondok pesantren An Nidhom ini ya

semangat".

# PERCAKAPAN DATA 17

Peserta Tutur : Kang Shofi dan Ervi.

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Konteks Tutur : Kang Shofi menyampaikan materi pada kitab alfiyah

dengan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dan dijawab oleh Ervi dengan bahasa Arab sehingga KangShofi menggunakan bahasa Arab dan Ervi pada

komunikasiatau interkasi terakhir.

Kang Shofi : "Tadi sampai lafadz mana?"

Ervi : Aamiin

(اللهمغفر Ay istajib) kabulkanlah kalau doa ka اي استجب

(Allahumaghfir) Aamiin"

Ervi : "اسيجب (Istajib istajib")

(Istajib duana") اسيجب دعانا":

Peserta Tutur : Kang Mutho dan Reki.

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Konteks Tutur : Kang Mutho menjelskan kepad santri yaitu pada

kegiatan mengaji pada kitab sulamulmunawaroq dan Kang Mutho menanyakan kepada Reki dengan

menggunakan bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa

Indonesia karena faktor lingkungan atau kebiasaan tutur oleh Kang Najib selaku pimpinan pondok.

Kang Mutho : Reki wis durung nulise?

Reki : "Durung kang"

Kang Mutho : "Slow swiming independent Rek" (tenang sendiri bisa mandiri )

Reki : "Yes Kang"

### PERCAKAPAN 22

Peserta Tutur : Sesama santri yaitu Mila dan Zillah

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Konteks Tutur : Mila bertanya kepada Zillah untuk jadwal ngaji hari

ini berangkat tidak dengan menggunakan bahasa Jawa. Setelah dijawab oleh Zillah Mila beganti menggunakan

bahasa Inggris karena merasa kesal atau bosen.

Mila : "Dina kie ngaji Zil?"

Zillah: "Ngajine diganti Kang Shofi jam tengah lima"

Mila: "Bored Kang Shofi" (Bosen Kang Shofi)

Zillah : "Yes everyday with Kang Shofi" (Ya setiap hari dengan Kang Shofi).

# Percakapan Pada Data Campur Kode:

# PERCAKAPAN DATA 01

Peserta Tutur : Pak Kiai dan santriwati

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

Konteks Tutur : Pak Kiai sedangg memberikan nasihat kepada santri perempuan dengan mencampur antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu pada

pneyisipanunsur kata medit yang artinya pelit.

Pak Kiai : " Makanya neng nanti kalau sudah menikah jangan **medit** ya jadilah

orang yang dermawan ya neng?" (Pelit).

Santriwati : "Nggih Pak Kiai"

# PERCAKAPAN DATA 05

Peserta Tutur : Sesama santri yaitu Emay dan Hesti

Bahasa yang digunakan : Bahasa Sunda dan bahasa Indonesia

Konteks Tutur : Emay bertanya kepada Hesti dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dijawab oleh Hesti dengan menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia pada penyisipan unsur kata yaitu pada kata engges yang artinya sudah.

Emay: "Hes sudah makan belum?"

Hesti : "Engges mba tadi pagi"

Emay: "Dikira belum Emay mau keluar barangkali mau nitip"

Hesti : "Walah mba My telat nawarinya mba"

Emay : "Ya sudah lah nanti lain kali lagi"

# PERCAKAPAN DATA 06

Peserta Tutur : Sesama santri yaitu Anas, Ali, dan Kiki

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Sunda

Konteks Tutur : Anas sedang membuka kultum dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Sunda pada penyisipan frasa yaitu anu gelis yang berarti yang cantik.

Anas : "Seterusnya santriwati **anu gelis ka impi-impi** si akang cinta mati.

Ali : "Ki kang Anas Cinta mati Ki"

Kiki : "Dalem"

Ali : "Dipanggil Anas Ki"

Kiki : "Apa sih Li nggak jelas"

# PERCAKAPAN DATA 07

Peserta Tutur : Pak Kiai dan santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

Konteks Tutur : Pak Kiai sedang memberikan arahan kepada santri menggunakan bahasa Indonesia bercmpur bahasa Jawa pada penyisipan unsur frasa yaitu pada tuturan adzan dewek yang artinya adzan sendiri, pujian dewek artinya pujian sendiri, dan aja sampe yang artinya jangan sampai.

Pak Kiai : "Jadi harapan saya walaupun Pak Kiai jauh artinya subuh sudah ada yang adzan, adzan dewek pujian dewek dikomati dewek bubar

dewek mengkel dew?" ( Adzan sendiri komat sendiri, bubar sendiri

jengkel sendiri)

Santri : "Dewek" (Sendiri)

Pak Kiai : "Aja sampe ya, jadi nanti dibentuk Fajar jadwalnya". (Jangan

sampai).

Fajar : "Baik pak Kiai"

#### PERCAKAPAN DATA 12

Peserta Tutur : Pak Kiai dan Arba

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

Konteks Tutur : Pak Kiai sedang menjelaskan kepada santri dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Jawa pada penyisipan unsur klausa seperti pada tuturan pak Kiai belih teka-teka lih pegel kan. Dikentongi diadzani ora teka ikuh wong bakal cilaka. Mbesuk mati tunggangane katil harta benda ora?".

Pak Kiai : "Ketua DKM siapa ini?"

Arba : "Fajar Pak Kiai"

Pak Kiai : "Fajar, nanti dibentuk semacam imam, ya jadwal imam untuk

mushola ini ya. Supaya nanti barangkali takut pak kiai sedang keluar atau terkadang ada tamu, disini pujian cape pak Kiai belih teka-teka lih pegel kan. Dikentongi diadzani ora teka ikuh wong bakal cilaka. (Pak Kiai tidak datang-datang nih sudah cape ya. Dikentongi diadzani tidak datang-datang itu berarti pertanda celaka, padahal suatu saat nanti ketika meninggal dibawa dengan katil atau keranda harta

tidak dibawa mati).

Santri : "Digawa" (Dibawa).

#### PERCAKAPAN DATA 15

Peserta Tutur : Bu Zahiroh dan santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

Konteks Tutur : Bu Zahiroh sedang memberikan penjelasan materi

mengaji pada santri dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Jawa

pada penyisipan unsur klausa pada tuturan "Kanjeng nabi itu luar biasa masya Allah wong wadon sapa kang belih pengin sampe kanjeng nabi datangke rumah untuk melamar iya belih nok?

Bu Zahiroh : "Tuh berarti melamar itu tidak harus dari laki-laki, perempuan juga

boleh jika yang didatanginya seorang laki-laki yang?"

Santri : "Soleh"

Bu Zahiroh : "Kanjeng nabi itu luar biasa masya Allah wong wadon sapa kang belih pengin sampe kanjeng nabi datangke rumah untuk melamar iya belih nok?

Santri : "Nggih bu".

# PERCAKAPAN DATA 18

Peserta Tutur : Pak Kiai dan Deni

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

Konteks Tutur : Pak Kiai sedang menjelaskan atau murodi kitab

durrotunnasihin dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Jawa pada penyisipan

pengulangan kata yaitu mene-mene yang artinya

kesini-kesini.

Pak Kiai : "Kalau ada saudara yang mau minjem ya kalau ada dikasih kalau

tidak ya bicara dengan baik jangan mengajarkan anak untuk

ber<mark>bohong " neng nanti kalau ada saudara mamah k</mark>esini bilang tidak

ada ya" kenapa ma? Paling mene-mene mau hutang.

Deni : "Perempuan memang begitu Pak Kiai"

## PERCAKAPAN DATA 22

Peserta Tutur : Sesama santri yaitu Ainun dan Iza

Bahasa yang digunakan : Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Konteks Tutur : Ainun menanyakan kepada Iza perihal batasan

mengaji dan dijawab oleh Iza dengan menggunakan bahasa Jawa bercampur bahasa Indonesia pada penyisipan unsur pengulangan kata

pada kata dalam bahasa Jawa yaitu mendi-mendi artinya kemana-

kemana.

Ainun: "Mba kemarin ngajinya sampe mana?"

Iza : "Ora **mendi-mendi** Nun kemarin libur ngaji"

Ainun: "Owalah libur, dikira ngaji mbak"

Iza: "Iya ustadznya berhalangan hadir"

## PERCAKAPAN DATA 23

Peserta Tutur : Kang Shofi, Tuha, dan Topiq

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Konteks Tutur : Topiq merespon tuturan Kang Shofi dengan

menggunakan bahasa Jawa bercampur bahasa Inggris pada penyisipan

unsur kata yaitu glowing artinya cerah.

Kang Shofi : "Tumben Tuha ngajine ning arep?"

Topiq : "Katon *glowing* Ha"

Tuha : "Iya oh dengan air wudhu"

# PERCKAPAN DATA 27

Peserta Tutur : Pak Kiai dan sant<mark>ri</mark>

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Arab

Konteks Tutur : Pak Kiai sedang memberikan materi kepada santri

dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Arab pada

penyisipan unsur kata yaitu لزوج (aljawj) artinya suami.

Pak Kiai : "Kalau mau shodaqoh itu harus bilang terlebih dahulu kepada

Peserta Tutur : Pak Kiai dan santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Arab

Konteks Tutur suami الزوج (aljawj) mas tadi saya mengasihkan uang kepada

pengemis. Nah berarti diizinkan dan jangan bertanya terus setiap mau

ngasih nanti suaminya jeng?"

Santri : "Jengkel pak Kiai"

# PERCAKAPAN 37

Peserta Tutur : Pak Kiai dan santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Arab

Konteks Tutur : Pak Kiai menjelaskan kepada santri materi mengaji

dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur bahasa Arab pada penyisipan unsur frasa seperti pada kata في نارجهانم (Fii naa ri jahanama) masuk neraka jahanam.

Pak Kiai : "Kenapa? Padahal istrimu orang yang taat beribadah rajin dan

engkau juga meridhoinya tapi justru kenapa istrimu في نارجهانم (Fii

naa ri jahanama) masuk neraka jahanam? Kenapa hayo?"

Santri : "Karena pelit Pak Kiai"

# PERCAKAPAN DAT 40

Peserta Tutur : Kang Mutho, Arif dan Reki

Bahasa yang digunakan : Bahasa Jawa dan bahasa Arab

Konteks Tutur : Kang Mutho menanyakan kepada santri dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada penyisipan unsur frasa yaitu yes of course.

Kang Mutho: "Apa namanya ya kalian kan pernah intensif bahasa Inggris yes of

course.

Arif : "Intensif sering bolos kang"

Reki : "Walah buaya Arif".

## PERCAKAPAN DATA 42

Peserta Tutur : Pak Kiai dan Amar

Bahasa yang digunakan : Bahasa Jawa dan bahasa Arab

Konteks Tutur : Pak Kiai sedang memberikan ceramah kepada santri

dengan menggunakan bahasa Indonesia bercampur

bahasa Arab pada penyisipan unsur klausa.

Pak Kiai : "Walau dirimu cantik jelita Izroil datang tiada berdaya suami

menangis sebelah mata sambil memikir siapa gantinya. الكافي

(ربناالكافي) Allhul kafhi robbunal kaafi.)

Pak Kiai : "Jadi banyak-banyak lah mengingat mati itu semua datangnya pasti.

Jadi yang di alam kubur yang berbicara siapa Amar?

Amar : "Anggota tubuh pak Kiai"

Pak Kiai : "Ya alyauma nakhtimu ala watukalimuna watasyhadu ala kuna

afibahihim mulut kita dikunci oleh Allah sebab mulut sering bohong watukalimuna aydihim dan akan berbicara tangan-tngan kita semua

watasyhaudu arjuluhum dan akan menjadi saksi kaki kita semua".

# PERCAKAPAN DATA 49

Peserta Tutur : Pak Kiai dan santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia dan bahasa Arab

Konteks Tutur : Pak Kiai memberikan penjelasan pada kajian kitab

durrotunnasihin dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa pada

penyisipan unsur klausa.

Pak Kiai : "Kita mengerti bahwa minuman itu" : الماالخمروالميسر والميسر والمراب والازلام

رجس من عمل الشيطن (Innamal khomru walmaysiru wal ashbaabi rijsa

min amali sayiton) yaitu air kencingnya?"

Santri : "Setan"

Pak Kiai : "Walang kekek menclok ning tembok awak bengkek tukang mabok,

dalang mayang toponge tigel ongkoh sembahyang masih pasang?

Pasang apa Mar?"

Amar : "Pasang Togel"

# PERCAKAPAN DATA 56

Peserta Tutur : Nurfah dan Kang Shofi

Bahasa yang digun<mark>akan : Bahasa Indonesia dan bahasa Ingg</mark>ris

Konteks Tutur : Reki sedang memberikan info kepada santri dengan

menggunakan bahasa Arab dab bahasa Indonesia pada

penyisipan unsur pengulangan kata yaitu "ושצני-ושצני

(I'lan i'lan Perhatian-perhatian)

Reki : "اعلان-اعلان) (I'lan i'lan Perhatian-perhatian) besok ngajinya kang Mutho

diganti sama bu Zahiroh"

Ervi : "Dikira libur Reki"

Reki : "Berangkat ya tidak libur teman-teman!"

#### PERCAKAPAN DATA 59

Peserta Tutur : Pak Kiai dan santri

Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Jawa

Konteks Tutur : Pak Kiai menjelaskan atau murodi kepada santri

menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan

bahasa Jawa.

Pak Kiai : "Orang kalau melihat Umar itu takut karena yang dipegang itu

samurai. Setan saja takut dengan tulisan ini امرل فالروك. (umarul faaruuq) Makane kah misale ngumah akeh setane tulisan bae امرل

umarul faaruuq ) baka balik kah ngko tempelna ning lawang

kamare ya"

Santri : "Nggih Pak Kiai"



## LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Nama:Milati Khanifa

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Diaerah: Tegal

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 20 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode adalah perpindahan dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya. Campur kode dalah percampuran bahasa misalnya dalam percakapan dua orang atau lebih itu tidak hanya menggunakan satu bahasa, akan tetapi disitu menggunakan banyak bahasa. Misalkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa digabung karena mungkin memang orangnya berasal dari daerah yang sama. Jadi dalam percakapan tersebut faham meski menggunakan bahasa campuran.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa Jawa, karena saya berasal dari Jawa. Menyesuaikan tempat missal di lingkungan santri yang bisa berbahasa Indonesia ya saya pakai bahasa Indonesia, lingkungan santri yang jawa ya saya pakai bahasa Jawa. Interaksi degan ustadz menggunakan bahasa jawa kromo.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa yang dikuasai adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Dari dulu sejak kecil bersama ibu. Pemerolehan bahasa yang saya kuasai yaitu pada bahasa Jawa seperti ngoko dan karma alus. Bahasa Arab dan Inggris tidak terlalu faham.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Sering melakukan. Alih kode di pondok misalnya dengan orang yang beda daerah , karena saya sering menggunakan bahasa Jawa jadi saya menanyakan ke dia dengan bahasa Jawa. Misal "pan mangan apa" dan ternyata temen yang saya tanyakan itu dari Sunda. Jadi, saya melanjutkan

bahasanya itu ya bahasa Indonesia. Sedangkan campur kode ya sering juga misalnya mencampur bahasa Indonesia dengan Jawa "saya makan sega" artinya saya makan nasi.

- 6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban: Campur kode misal lawan bicara saya itu kurang menguasai bahasa yang saya gunakan misalnya bahasa Jawa, karena refleks missal kita disini kan merantau ya, ketika di kampung dengan bahasa Jawa missal dengan temen satu daerah dengan bahasa Indonesia, tapi dilanjut dengan bahasa Jawa.
- 7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode?

  Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

  Jawaban:
  - Faktor lingkungan yang mendominsi, karena berasal dari berbagai daerah.
  - Faham pelejaran dirosah karena memakai bahasa Jawa, saya berasal dari Jawa.



Nama: Maratul Azizah

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Diaerah: Indramayu

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 20 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawabn: Alih kode yaitu peralihan bahasa misalkan dari bahasa Indonesia, Arab, Jawa dan Sunda. Campur kode adalah pencampuran bahasa.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari yang saya gunakan adalah bahasa Jawa. Sesama santri dengan bahasa Jawa karena rata-rata santri di pondok menggunakan bahasa Jawa. Interaksi dengan ustadz atau Pak Kiai dengan bahasa kromo terkadang.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Dari sewaktu kecil Pemerolehan bahasa yang dikuasai yaitu bahasa kromo dan ngoko.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah misalkan ketika di pondok yang santrinya menggunakan bahasa Sunda tapi tidak mengerti jadi diganti bahasa Indonesia. Campur kode pernah bahasa Arab. Pernah menggunakan dua bahasa atau lebih ketika berinteraksi baik ketika dengan sesama santri juga dengan ustadz.

- 6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban:
  - Menyesuaikan lawan bicara
  - Kampus di tuntut dengan bahasa Indonesia dan di pondok dengan bahasa Jawa sehingga kadang tercapur.

7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Faktor lingkungan pondok sangat memengaruhi terhadap penggunaan bahasa yang digunakan.



Nama: Halimatus Sa'diyah Jenis Kelamin: Perempuan Asal Daerah: Kuningan

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tanggal Wawancara: 20 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih Kode yaitu mengalihkan cara berbicara. Sedangkan campur kode yaitu mencampurkan bahasa.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Sesama santri menyesuaikan lawan bicara. Kalau misal untuk santri yang sesama daerah yang menggunakan bahasa Sunda, kalau yang berbeda daerah ya bahasa yang dipakai bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan ketika berinteraksi dengan ustadz atau Pak Kiai yaitu bahasa Inonesia, karena disini sendiri kan condong ke Jawa sedangkan saya sendiri tidak bisa berbahasa Jawa.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa yang dikuasai bahasa Indonesia meskipun kurang baik tapi bisa bahasa Indonesia. Bahasa Sunda karena sudah faham, bahasa Jawa karena sering denger dan kadang memakai bahasa Jawa. Bahasa Arab dan Inggris sedikit-sedikit mengerti karena sudah belajar.

- 4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

  Jawaban: orang tua dan lingkungan pondok. Bahasa Sunda saya menguasai terutama sunda untuk yang sepantaran.
- 5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Sering banget melakukan alih kode dan campur kode ketika di pondok juga sering. Karena memang beda territorial dilahirkan, yakan di asrama ini ada yang bahasa Jawa semua kecuali dua orang. Jadi lawan bicara yang Sunda jarang atau kalah dengan yang Jawa. Jadi aku yang notabennya

Sunda untuk mengimbangi mereka yag lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ya saya pakai bahasa Indonesia. Tidak dimungkiri pula bahwa saya bisa bahasa Jawa, kadang-kadang pakai bahasa Jawa kalau memang bener-bener ngerti kalau sudah mentok tidak tahu ya pakai bahasa Indonesia. Jadi ya campuran kadang dari bahasa Indonesia.

- 6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban: Menyesuaikan, kadang kalau orang sudah deket bisa belajar misalkan Jawa bisa ngikutin. Kalau yang belum terlalu akrab ya pakai bahasa Indonesia. Kemudian kosa kata yang saya milki jua masih kurang.
- 7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Menyesuaikan dengan lawan tutur, faktor lingungan atau pondok pesntren sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa karena memang berbeda wilayah dan bahasa yang digunakan.



Nama: Sulfatun Nazillah Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Daerah: Brebes

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 21 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih Kode itu berarti perubahan bahasa ketika berinteraksi, beralih bisa digunakan dua bahasa atau lebih. Sedangkan campur kode adalah perpaduan beberapa bahasa yang mungkin dikuasai sama seseorang itu, ketika berinteraksi bisa menggunakan dua bahasa atau lebih.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari Jawa termasuk dengan santri. Bahasa yang digunakan ketika berinteraksi dengan ustadz atau pak Kiai yaitu bahasa kromo, tapi karena menyesuaikan daerah bahasa Jawa Barat ya jadi lebih sering dengan bahasa Indonesia.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Lingkungan saya sejak kecil hingga sekarang Bahasa Jawa seperti jawa ngoko, kromo alus, dan kromo inggil.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah

- 6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban:
  - Kurang penguasaan atau pengetahuan atau bahasa yang dikuasai antara lawan bicara berbeda.
  - Lebih luges dengan bahasa Jawa atau bahasa yang dikuasai
  - Penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhaap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Faktor lingkungan sangat mendominasi terutama pada ranah pondok yang santri berasal dari berbagai daerah. Faktor kebahsaan dari kampus juga yang tadinya denan bahasa Indonesia dan ketika di pondok Jaa pasti berpengaruh.



Nama: Hanani Isnan Anshori Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Daerah: Bekasi

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Ciirebon

Tanggal Wawancara: 21 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode dan campur kode merupakan suatu bentuk tataran berbahasa yang didalamnya terdapat komunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa.

- 2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?
  Jawaban:Bahasa indonesia
- 3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

  Jawaban; Bahasa Indonesia
- 4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

  Jawaban: Keluarga dan lingkungan sekitar yaitu bahasa Indonesia, bahasa Ara, bahasa Inggris, Jawa.
- 5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah

- 6. Mengapa a<mark>tau apa alasan</mark> Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban:
  - Mempermudah komunikasi antara satu dengan yang lain
  - Mempermudah pemahaman dalam berkomunikasi
  - Menjalin keakraban antara sesama.
- 7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Faktor lingkungan pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa sehingga bisa terjadi alih kode dan campur kode.

Nama: Reki Irawan Pramudio

Jenis Kelamin:Laki-laki

Asal Daerah: Brebes

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 27 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode yaitu berupa perpindahan bahasa sedankan Campur Kode yaitu pencampuran bahasa yang digunakan ketika berinteraksi.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu bahasa Jawa baik ketika berinteraksi dengan sesama santri. Bahasa yang digunakan ketika berinteraksi dengan ustadz yaitu bahasa Jawa dan dengan pengasuh atau Pak Kiai yaitu bahasa Jawa Kromo.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Jawa

4. Bagaimana pemeroleh<mark>an bah</mark>asa yang Anda kuasai?

Jawaban: Dari Keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah ketika bersama petugas keamanan

6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban: Alih Kode digunakan kepada pengasuh, karena biasanya pengasuh bertanya kepada saya menggunakan bahasa Jawa biasa, tetapi saya menjawabnya dengan bahasa kromo. Sedangkan campur kode digunakan pada saat mengobrol dengan Pak Asep selaku ketua keamanan pondok, pak Asep ini ketika berbicara bisa menggunakan beberapa bahasa terkadang bahasa Jawa bahasa Indonesia dan ada bahasa Arab jadi ya bisa membuat lawan bicara juga menjawab dengan berbagai bahasa atau bisa terjadi campur kode.

7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode?

Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhaap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Faktor Kemauan dan kekraban serta faktor lingkungan yang sangat mendukung.



Nama: Ahmad Fathurroji Jenis Kelamin: Laki-laki Asal Daerah: Kuningan

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 27 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode dalam bahasa yang saya ketahui yaitu perpindahan bahasa satu ke bahasa yang lain. Hal itu bisa terjadi karena keterbatasan bahasa dalam komunikasi. Saya orang Sunda terbiasa dengan bahasa Sunda ketika belum faham bahasa lawan lawan bicara maka bahasa yang saya gunakan ketika berinteraksi yaitu bahasa Indonesia. Kemudian campur kode itu penggunaan lebih dari satu bahasa komunikasi, ketika saya terbiasa bahasa Sunda hidup berdampingan bersama orang yang berbahasa Jawa di daerah saya, biasanya saya berusaha untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dicampur bahasa Indonesia untuk kosa kata yang belum diketahui.

2. Apa bahasa yang kali<mark>an gun</mark>akan sehari-<mark>hari ke</mark>tika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari yang digunakan lebih banyak dengan bahasa Indonesia baik dengan santri maupun ustadz, tetapi jika berkomunikasi dengan orangyang satu daerah maka bisa menggunakan bahasa daerah.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia, dan sedikit faham bahasa Jawa karena faktor lingkungan disini yang menggunakan bahasa Jawa ketika berinteraksi.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Dari komunikasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah termasuk lingkungan pondok ini.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah

6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode?

Jawaban: Pada dasarnya kita terbiasa berkomunikasi dengan bahasa daerah atau bahasa ibu kemudian ketika kita berinteraksi dengan orang secara lebih luas menggunakan bahasa Indonesia dan terbawa bahasa daerah.

7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhaap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Faktor lingkungan pondok pesantren sanvat berpengaruh, karena di tempat tersebut kita biasanya terpacu harus bisa berbahasa daerah yang sedang kita tinggali



Nama: Ervi Nur Azizah

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Daerah: Ciamis

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 27 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode yaitu perpindahan bahasa. Contohnya saya sebagai orang Sunda dan teman saya yang sudah terbiasa dengan bahasa Indonesia, maka dari itu supaya teman saya mengerti apa yang saya ucapkan maka saya harus menggunakan dan menguasai bahasa Indonesia. Sedangkan Campur kode yaitu pencampuran bahasa. Contohnya ketika saya berbicara menggunakan dua bahasa untuk berinteraksi.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa Indonesia dan terkadang bahasa Sunda menyesuaikan dengan lawan tutur. Untuk bahasa yang saya gunakan dengan ustadz dan Pak Kiai adalah bahasa Indonesia.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Dari orang tua ketika saya masih kecil sudah diajari bahasa dan dari lingkungan tempat tinggal saya di pondok pesantren.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban:Pernah

- 6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode?

  Jawaban: Untuk menyesuaikan ketika berbicara dengan lawan bicara supaya tidak ada komunikasi yang kurang tepat.
- 7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhaap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Faktor lingkungan sekitar dan orang-orang yang kita temui, faktor lingkungan pondok pesantren sangat berpengaruh karena di dalam pondok pesantren terdapat banyak orang yang memiliki bahasa yang berbeda.



Nama: Deni Romadhon Jenis Kelamin: Laki-Laki

Asal Daerah: Brebes

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 28 April 2021

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaabn: Alih kode merupakan peralihan bahasa misalnya ketika saya berbicara dengan orang Sunda ya bahasa yang digunakan bahasa Jawa melainkan beralih dengan bahasa Indonesia supaya bisa terjalin komunikasi yang baik. Sedangkan campur kode yaitu kegiatan mencampur bahasa ketika saya yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa ketika menggunakan bahasa Indonesia ya jadi bahasanya tercampur-campur.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari yang saya gunakan adalah bahasa Jawa ketika dengan santri dan menyesuaikan dengan santri jika santri dari Sunda ya saya pakai bahasa Indonesia. Jika dengan ustadz atau Pak Kiai ya dengan bahasa Indonesia.

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

- 4. Darimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

  Dari lingkungan tempat tinggal waktu kecil dan tempat tinggal atau lingkunagan sekolah dan pondok.
- 5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah

- 6. Mengapa atau apa alasan Anda bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban: Karena menyesuaikan lawan bicara.
- 7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Karena berbeda bahasa keseharian atau daerah yang digunakan ya jadi menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Faktor lain yaitu karena saya terbiasa menggunkan bahasa Jawa ketika berinteraksi dan ketika ada penyesuaian dengan lawan tutur yaitu dengan bahasa Indonesia membuat jadi kecletot antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.



Nama: Siti Nur Latifah

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Daerah: Brebes

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 28 April

1. Apa yang Anda ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih Kode itu ketika kita menyesuaikan bahasa dengan orang yang diajak bicara. Sedangkan campur kode adalah mencampur bahasa pada interaksi.

2. Apa bahasa yang kalian gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik dengan sesama santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

3. Apa bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: Bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda.

4. Bagaimana pemerolehan bahasa yang Anda kuasai?

Jawaban: dari lingkungan sekitar, kebetulan saya orang Sunda tetapi karena sudah lama di Cirebon yaitu sedari saya MAN, jadi bahasa Indonesia memang sudah diajarkan ketika MAN.

5. Apakah Anda pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Tentunya pernah

- 6. Mengapa at<mark>au apa alasan Anda</mark> bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban: agar lebih fleksibel ketika berikomunikasi
- 7. Apa faktor yang memengaruhi Anda melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Sangat berpengaruh, karena di pondok pesantren rata-rata memekai bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, sedangkan bahasa asli saya yaitu bahasa Sunda menjadi jarang digunakan. Selain itu, lingkungan kampus juga sangat berpengaruh dalam penggunaan alih kode dan campur kode.

## LAMPIRAN 3: HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ

Nama: Toifah

Jenis Kelamin: Perempuan

Asal Daerah:Cirebon

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 23 April 2021

1. Apa yang ustadzah ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode berarti pengalihan bahasa sesuai yang ditentukan. Sedangkan campur kode adalah pencampuran bahasa ketika berinteraksi.

2. Apa bahasa yang ustadzah gunakan sehari-hari baik ketika mengjar dengan santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari dengan bahasa Indonesia. Berinteraksi dengan santri lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, karena saya melihat kondisi disini di pondok pesantren An Nidhom itu santrinya ada dari berbagai kalangan ada dari Sunda dan Jawa. Jadi ketika saya menggunakan bahasa Jawa atau Sundanya saja atau bahasa yanglain mungkin nanti ada santri yang tidak faham. Jadi yang digunakan oleh saya ketika menerangkan pelajaran adalah bahasa Indonesia, hanya saja karena memang kitabnya kan dari Jawa yam aka dengan Jawa. Melihat dari itu juga tentu menjadi pertimbangan juga, karena santri itu ketika dia asing dengan bahasa Jawa maka dia akan sulit untuk memahami. Jadi ada tiga hal yang saya ajarkan ketika sudah membaca Arabnya kemudian memaknai dengan bahasa Jawa. Setelah itu ada murod, murod digunakan denyan bahasa Indonesia tujuannya untuk mengantisipasi santri-santri yang tid<mark>ak faham dengan bahasa itu.</mark> Apalagi kalau dari saya itu sistemnya lebih ke formal, karena memang disini mahasiswa itu kebanyakan selain mereka seorang santri juga mahasiswa. Jadi mereka harus terbiasa baik di pesantren maupun di luar. Maka ketika mereka diskusi, presentasi itu tujuannya agar mereka menggunkan bahasa yang baku.

3. Apa bahasa yang ustadzah kuasai?

Jawaban: Bahasa yang dikuasai bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dan bahasa Arab tidak terlalu. Bahasa Arab di kitab. Ketika pembagian kitab untuk mengajar itu dibagi sanggup tidak jadi terserah kita kitab yang sudah

kita aji sebelumnya ada angan-angan atau kalimat yang sudah didenar. Jadi belajar itu sekalian membaca dan menghafal. Jadi di pondok pesantren saya dulu itu memiliki tiga kitab. Kitab satu untuk memaknai, kitab satu yang masih kosong, dan kitab satunya yang sudah ada isi atau maknanya. Mungkin disini belum diajarkan tetapi saya harap pembelajaran yang saya ajukan itu ya sama yang sudah saya pelajari saya terapkan disini tapi ini lebih minimal, karena waktu tidak sama dengan pondok salaf. Ketika pelajaran saya hari ini memaknai kemudian saya murodi menjelaskan. Besoknya ada santri yang saya tunjuk untuk membaca maknanya waktu kemarin kita ajarkan setelah itu mereka murodi dengan bahasa Indonesia. Tujuannya agar santri yang kemarin tidak hadir atau mereka yang tidak menafsahi mereka bisa menambal dn ketika mereka tidak faham dari pelajaran yang ada di kitab, karena memang lupa-lupa ingat, jadi seperti mengulas da nada evaluasi dari santri yang maju bagian murod dan membaca kitab yang sudah dinafsahi.

- 4. Darimana pemerolehan bahasa yang ustadzah kuasai?
  - Bahasa Indonesia yang saya peroleh yang lain masih belajar. Bahasa Jawa saya karena saya pribumi saya dari Cirebon, tetapi karena saya sering diajak merantau jadi bahasa yan saya peroleh tidak hanya dari bahasa Jawa saja, tetapi yang saya kuasai ya bahasa Indonesia.
- 5. Apakah ustadzah pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?
  - Jawaban: Pernah, terutama di komplek saya tinggal. Missal saya menggunakan bahasa Jawa, karena saya berasal dari Jawa dan karena saya sering di luar maka saya menggunakan bahasa Indonesia. Lagi pula bahasa Indonesia menurut saya itu dapat menyesuaikan misalnya ketika kita tidak tahu meraka berasal darimana, maka untuk mengakrabkannya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasiona.
- 6. Mengapa atau apa alasan ustadzah bisa melakukan alih kode dan campur kode?
  - Jawaban: Biasanya ketika kita menggunakan bahasa lain itu ketika santri tidak memahami. Misalkan satu bahasa dalam kitabnya itu bahasa Jawa saya artikan saya artikan menggunakan bahasa Indonesia seperti ini, karena orang

Sunda itu sulit untuk mempelajari bahasa Jawa apalai bahasa Jawa yang tidak biasa didengar.

7. Apa faktor yang memengaruhi ustadzah melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Lingkungan sangat berpengaruh terutama pada lingkungan pondok ini, yang paling berpengaruh di pondok keseharian santri mereka dapat belajar dengan lingkungannya sendiri. Upaya saya tujuan saya adalah bagaimana santri dapat memahami apa yang mereka kaji, apa yang diajarkan. Nanti ketika mereka sudah terjun di masyarakat mereka sudah memahami apa yang diajarkan untuk dapat digunakan kembali dengan bahasa mereka.



Nama: Shofi Hidayat

Jenis Kelamin: Laki-laki Asal Daerah: Indramayu

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 23 April 2021

1. Apa yang ustadz ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih kode itu bahasa yang sering kecletot atau bahasa yang tidak tetap. Sedangkan campur kode ialah pencampuran bahasa ketika berinteraksi bisa menggunakan dua bahasa atau lebih.

2. Apa bahasa yang ustadz gunakan sehari-hari baik ketika mengjar dengan santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa. Ketika mengajar dengan bahasa Indonesia untuk murodi atau menerangkan. Interkasi dengan santri ketika sehari-hari ya dengan bahasa Jawa dan dengan ustadz atau Pak Kiai dengan bahasa kromo karena menghormti yang lebih tua.

3. Apa bahasa yang ustadz kuasai?

Jawaban: Bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang ustadz kuasai?

Jawaban: Dari lingkungan sekitar apalagi saya dulunya mondok di Jawa Tengah sudah lama ya jadi lebih faham bahasa Jawa baik yang ngoko, inggil, dan kromo.

5. Apakah ustadz pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

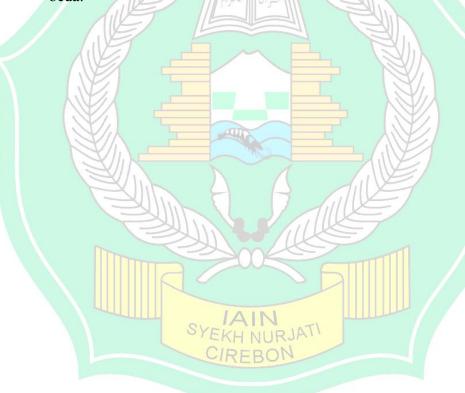
Jawaban: Sering melakukan, ketika sambutan, menerangkan, dan ketika ngobrol.

- 6. Mengapa atau apa alasan ustadz bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban:
  - Kurang menguasai bahasa Indonesia
  - Kosa kata kurang banyak
  - Sudah biasa dengan bahasa Jawa jadi sering kecletot

7. Apa faktor yang memengaruhi ustadz melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Anda?

### Jawaban:

- Lingkungan mempengaruhi penggunaan bahasa terutama lingkungan pesanten. Teragntun kulturnya misalkan santri An Nidhom dominannya antara Jawa dan Sunda maka yang digunakan sehari-hari kalau tidak Jawa ya Sunda. Menyesuaikan lawn bicara.
- Teman
- Lughot
- Kurang kosa kata antara yang difikirkan dengan yang dibicarakan masih beda.



Nama: Jauhari Kamal Jenis Kelamin: Laki-laki Asal Daerah: Kuningan

Pendidikan: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Tanggal Wawancara: 24 April 2021

ketike berinteraksi.

Apa yang ustadz ketahui tentang alih kode dan campur kode?
 Jawaban: Alih kode berarti mengalihkan bicara untuk menyesuaikan lawan bicara. Sedangkan campur kode adalah menggunakan dua bahasa atau lebih

2. Apa bahasa yang ustadz gunakan sehari-hari ketika berinteraksi baik ketika mengajar dengan santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari yang digunakan bisa bahasa Jawa, Sunda, dan bahasa Indonesia menyesuaikan lawan bicara. Untuk mengajar bisa menggunakan bahasa Jawa, Indonesia, dan Arab. Untuk interaksi dengan santri atau Pak Kiai dengan bahasa Indonesia.

3. Apa bahasa yang ustadz kuasai?

Jawaban: Bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang ustadz kuasai?

Jwaban: Dari lingkungan sekitar terutma pada pondok ini ya lebih ke bahasa
Jawa.

5. Apakah ustadz pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Sering ketika mengajar atau berinteraksi.

- 6. Mengapa atau apa alasan ustadz bisa melakukan alih kode dan campur kode? Jawaban:
  - Refleks, artinya kalau saya tidak tahu bahasa Jawa ya saya pakai bahasa Indonesia.
  - Kosa kata saya masih sangat kurang
  - Untuk memahamkan santri atau lawan bicara

7. Apa faktor yang memengaruhi ustadz melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhaap penggunaan bahasa Anda?

Jawaban: Lingkungan sangat berpengaruh, terutama pondok pesantren.



Nama: Indah

Jenis Kelamin: perempuan

Asal Daerah: Cirebon Pendidikan: IAI BBC

Tanggal Wawancara: 24 April 2021

1. Apa yang ustadzah ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional walau yang kumpul di Indonesia tidak hanya dari Jawa dan Sunda. Nah ini menjadi faktor alih kode dan campur kode bisa memengaruhi dimana seseorang itu bertempat tinggal. Misalnya ketika berinteraksi di pondok yang tidak hanya orang dari Jawa dan Sunda saja mungkin ada dari Luar Jawa saeperti Madura, Riau, dan lainnya dengan itu mereka bisa melkukan alih kode atau campur kode karena mukin ingin memperkenalkan bahasa mereka atau sebagai eksistensi atau bergaya saja.

2. Apa bahasa yang ustadzah gunakan sehari-hari baik ketika mengjar dengan santri atau dengan ustadz?

Jawaban: Bahasa sehari-hari di ruah dengan bahasa kromo alus karena dengan orang tua. Bahasa yang saya gunakan dengan temen ketika di kampus dengan bahasa Indonesia. Bahasa di pesantren campuran ada Jawa dan Arab ya untuk memperkenalkan istilah-istilah yang ada di kitab. Dominan menggunakan bahasa ndonesia ketika mengajar dengan bahasa Jawa ketika nafsahi dan dengan bahasa Indonesia ketika menerangkan.

3. Apa bahasa yang ustadzah kuasai?

Jawaban: Bahasa Arab kalau bahasa Inggris saya tidak terlalau bisa, karena mungkin sudah dibiasakannya belajar bahasa Arab ketika dipondok.

4. Darimana pemerolehan bahasa yang ustadzah kuasai?

Jawaban: Karena saya mondok di Jawa Timur saya lebih menguasai bahasa Jawa kromo Jawa Timur seperti ngoko, inggil, dan karma alus.

5. Apakah ustadzah pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah, ketika mengajar lebih ke campur kode. Alih kode lebih ke berinteraksi missal ketika berbicara dengan bahasa kromo tapi lawan bicara tidak tahu.

6. Mengapa atau apa alasan ustadzah bisa melakukan alih kode dan campur kode?

### Jawaban:

- Ketika mengajar anak itu cenderung kalau pakai bahasa Idonesia terus jenuh, karena tidak ada sensasi atau karena bahasa ini tuh asing di mata mereka, jadi malah pengin tahu atau untuk memperkenalkan bahasa.
- Karena audiens tidak mengerti ya harus pakai bahasa Indonesia.
- 7. Apa faktor yang memengaruhi ustadzah melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhaap penggunaan bahasa ustadzah?

### Jawaban:

- Beragamnya orang dari mana pun menyebabkan berbeda pula bahasa yang digunakan.
- Faktor lingkungan sangat memengaruhi, lingkungan santri harus bisa bahasa kromo.
- Intonasi antara orang pesisir dan oran gunung.
- Antara bahasa kampus dan bahasa pondok.
- Orang yang dihadapi atau lawan tutur dari orangyangberbeda-beda.

Nama: KH. Ja'far Shodiq, M.Pd

Jenis Kelamin: Laki-laki

Asal Daerah: Cirebon Pendidikan: IAI BBC

Tanggal Wawancara: 29 April 2021

1. Apa yang Pak Kiai ketahui tentang alih kode dan campur kode?

Jawaban: Alih Kode peraliahn bahasa ketika berkomnikasi. Sedangkan campur kode yaitu menggunakan bahasa lebih dari satu ketik aberkomunikasi.

2. Apa bahasa yang Pak Kiai gunakan sehari-hari baik ketika mengjar dengan santri atau dengan ustadz?

Jawaban: sehari-hari dengan bahasa Jawa termasuk ketika ngaji karena ciri khas Cirebon bahasa Jawa

3. Apa bahasa yang Pak Kiai kuasai?

Jawaban: Bahasa Indonesia

4. Darimana pemerolehan bahasa yang Pak Kiai kuasai?

Jawaban: Bahasa Jawa dari bahasa asli dari orang tua, bahasa alus atau Jawa kromo dari pesantren, dan bahasa Indonesia dari kuliah.

5. Apakah Pak Kiai pernah melakukan alih kode dan campur kode ketika berinteraksi?

Jawaban: Pernah

6. Mengapa atau apa alasan Pak Kiai bisa melakukan alih kode dan campur kode?

Jawaban: Kalau kita menyesuaikan dengan jama'ah kalau jama'ahnya orangkampung pribumi ya dengan bahasa Jawa. Sebab ibu-ibu kalau saya bicara dengan bahasa Indonesia itu ibu-ibu tidak terlalu bisa memahami. Berbeda dengan ketika kita mengajar dengan mahasiswa dan santri ya karena memang banyak dari Sunda, Jawa, ada beberapa yang dari Palembang menggunakan bahasa Indonesia. Walaupun, dalam kitabnya ketika nafsahi atau mmeknai dengan bahasa Jawa tetapi ketika menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Jadi, kata ilmu balahoh mantiq itu sesuaikan dengan

muthadol maqom apa? Yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi itu siapa, kalau pengajian ibu-ibu yangrata-rata orang Jawa ketika menggunakan bahasa Indonesia tidak faham ya sesuaikan dengan bahasa Jawa. Sesuaikan dengan lawan bicara, lawan bicara nya anak-anak apa orang tua.

7. Apa faktor yang memengaruhi Pak Kiai melakukan allih kode dan campur kode? Apakah faktor dari lingkungan Pondok sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Bapak?

Jawaban: banyak faktor penyebab dari kita. Misal ketika kita ceramah di RRI karena banyak yang mendengarkan maka kita menvunakan bahasa Indonesia. Orang Sunda itu tidak begitu memahami bahasa Jawa, sehingga kita perlu menggunakan bahasa Jawa. Pendengar RRI itu luas ada dari Jawa, Sunna, Luar Jawa, Kalimantan, orang Kalimantan tidak bisa memahami bahasa Jawa sehingga kita bbisa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional aau bahasa pemersatu. Kalau kita pengajiannya dengan mahasiswa atau dengan santri kan berbeda juga.

Ceramah dengan ibi-ibu karena disini mayoritas bahasa Jawa ya dengan bahasa Jawa. Apalagi ketika Sunda yang kadang-kadang saya menggunakan bahasa Sunda Indonesia artinya perpaduan. Itu kalau Sunda kota yang masih bisa bahasa Indonesia, kalau Sunda kampung? Kurang memehami sehingga ilmu yang kita berikan tidak bisa sampai kalau bahasa yang kita gunakan tidak bisa difahami. Ketika mengaji bisa menggunakan atau mencampur dengan bahasa Arab. Harus menyesuaikan situasi dan kondisi lawan tutur. Dengan anak-anak ya lebih ekspresif apa lagi SLB.Ketika dengan ibu-ibu membicarkan masalh ekonomi ya tidak nyambung maka lebih ke akhirat dan ke anak muda ya lebih ke percintaan. Dengan mamake pret ya lebih ke banyak nyanyi.

### Lampiran 4: Profil Pondok Pesantren An Nidhom Kota Cirebon

### 1. Letak geografis pondok pesantren An-Nidhom

Lokasi pondok pesantren An-Nidhom terletak di Jln. Sekarkemuning N0. 46 Rt. 04 Rw. 03 Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Lokasi pondok pesantren sangat strategis karena lokasinya yang dekat dengan berbagai lembaga pendidikan formal yang ada di kota Cirebon baik dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan beberapa perguruan tinggi seperti, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, UNTAG, Unswagati dan lainnya. Dengan lokasi yang berada dekat dengan beberapa lembaga pendidikan tersebut, memudahkan bagi para santri yang notabennya sebagai siswa dan mahasiswa dalam menempuhnya, baik dengan berjalan kaki maupun dengan angkutan umum.

Selain itu, pondok pesantren An-Nidhom ini juga berlokasi satu lingkup dengan masyarakat yang ramah dan rukun. Sehingga santri dapat dengan mudah melatih dirinya untuk berbaur langsung dengan masyarakat, menjalin silaturrahmi, bergotong royong, dan saling menghormati, hal ini akan menjadi bekal nantinya ketika para santri sudah kembali ke daerahnya masing-masing.

### 2. Profil pondok pesantren An-Nidhom

Nama Pondok Pesantren : An-Nidhom

Alamat Pondok Pesantren : Jl. Sekarkemuning Rt. 04 Rw. 03

Kelurahan Karyamulya Kecamatan

Kesambi Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat.

Penanggung Jawab : KH. Aminuddin As

Sesepuh : KH. Jabir Abbas

Pengasuh : KH. Ja'far Shodiq

Status Lembaga : Legalitas Pondok Pesantren No Statistik

KEMENAG 5.1.0.00.32.74.0033, Badan

Hukum Akta Notaris H. Solichin, SH,

M.Kn No. 96 Tanggal 07 November 2012,

NPWP. 31.632.781.6.426.000

Status Tanah dan Bangunan : Hak Milik dan Ngontrak

Jumlah Kelas : Kelas 1 (Satu) Putra Putri, Kelas 2 (Dua)

Putra Putri, Kelas 3 (Tiga) Putra Putri

Jumlah Ruangan : Ruangan Belajar (Kelas) Tiga Ruang,

Mushola, Ruang Kantor, Ruang Tamu,

Kamar Mandi, Lima Asrama

Data Guru/Pengajar

: Jumlah Pengajar 10 (Sepuluh) Orang.

### 3. Sejarah pondok pesantren An-Nidhom

Di zaman sekarang ini, ketika umat islam sudah kehilangan banyak ulama dan sangat minimnya kader-kader penerus dakwah mereka, sebagai akibat dari pergeseran kebudayaan yang semakin hari semakin memprihatinkan. Bila hal ini terus dibiarkan, maka generasi umat muslim yang asalnya kuat dan berwawasan luas, amanah serta berakhlaqul karimah dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang bisa mewujudkan harapan orang tua terhadap putra-putrinya.

Dalam upaya meningkatkan pembinaan kualitas umat, dicapai kesinambungan antara dunia dan akhirat dalam era globalisasi dimana arus informasi, pergaulan yang dapat mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir manusia mengalir tanpa batas maka pondok pesantren dipandang mempunyai arti yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Pondok pesantren merupakan sarana multi fungsi yang sangat berperan baik untuk menuntut ilmu, maka kami memandang betapa pentingnya pondok pesantren didirikan dalam upaya umat islam muslimin dan muslimat sebagai simbol syiarnya agama islam.

Setelah melihat realitas itu atas dasar munajat kepada Allah SWT maka Tergeraklah didirikan sebuah Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren yang dinamakan "Pondok Pesantren An-nidhom" yang Alhamdulillah sampai sekarang masih berdiri eksis dengan berlegalitas hukum berbentuk "Yayasan" didalamnya mencakup; Pesantren, Madrasah DTA, TPA/TPQ, dan Majelis Ta'lim.

Nama An-Nidhom sendiri diambil dari nama putra sulungnya KH. Ja'far Shodiq selaku pengasuh pondok pesantren An-Nidhom yang bernama Ahmad Nidhomuddin Najib.

An-Nidhom berarti peraturan/susunan/perkumpulan.Sedangkan secara terminologi adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan peraturan agama Islam yang menjadi perkumpulan dengan membentuk susunan wadah yang terhimpun dari santri yang berasal dari berbagai daerah.

Pondok pesantren An-Nidhom yang didirikan dan diasuh oleh KH. Ja'far Shodiq seorang tokoh kyai/mubaligh kondang Se-Wilayah III Cirebon dan merupakan sosok ulama/guru yang sabar, tabah, komitmen, konsekuen, mandiri dan bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-harinya, dalam mendidik dan mengajar santri-santrinya.

Pondok Pesantren ini beraqidah Islam menurut faham Ahlussunah Wal Jama'ah yang dibangun oleh Abu Hasan Ali al Asy'ari dan Abu Mansur al Maturidi dengan mengikuti salah satu madzhab fiqih yang empat, yaitu Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hanbali.

### 4. Visi dan misi pondok pesantren An-Nidhom

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan alternatife yang tidak lain sebagai salah satu penyokong majunya pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang main-main semata. Diperlukan sebuah keseriusan dalam menjalaninya, dan sebagai dasar dari kegiatan tersebut, lembaga pendidikan manapun termasuk pondok pesantren di tuntut adanya kejelasan visi dan misinya.

Adapun visi dan misi secara umu pondok pesantren An-Nidhom sebagai berikut:

Visi yaitu Melahirkan generasi santriwan dan santriwati yang luas wawasan keilmuannya, cakap emosionalnya, dan kuat spiritualnya.

Sedangkan Misi dari pondok pesantren An-nidhom adalah sebagai berikut:

- Memberikan kajian pemahaman terhadap santri seluas-luasnya dengan dasar dan pondasi berdasarkan hukum Islam.
- Melatih perilaku dan perbuatan santri dalam kegiatan aktifitas seharihari dengan *Akhlakul Karimah* berdasarkan norma, budaya, adab, dan hukum Islam.
- Membimbing mental santri yang kuat dengan membekali kematangan kedewasaan akal dan hatinya agar menjadi insan kamil yang berdikari dan bermartabat.
- Mendidik paradigma dan orientasi santri agar menjadi manusia yang bermanfaat dan uswatun hasanah terhadap masyarakat kelak.

### 5. Riwayat pendidikan pengasuh pondok pesantren An-Nidhom

Dalam pendidikan KH. Ja'far Shodiq menempuh jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal yang ditempuh dimulai dari SD (Sekolah Dasar) di Mundu, Kecamatan Karangampel Indramayu dan dilanjut dengan menempuh pendidikan di MTS karangampel dekat dengan tempat beliau tinggal. Sejak menempuh pendidikan dasar dan tsanawiyyah, beliau juga mengeyam pendidikan non formal dari ayahnya dari beberapa fun ilmu agama dimulai dari pembelajaran Iqro', Al-Qur'an, kitab-kitab fiqih, akhlaq, tauhid, tajwid dan bahkan beliau juga menghafal ilmu nahwu.

Setelah jenjang pendidikan tsanawiyyah selesai, pada tahun 1986 beliau dengan ghiroh (kesemangatan) yang dimilikinya mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan di luar daerahnya. Dengan restu kedua orang tuanya, beliau melanjutkan pendidikan di salah satu pondok pesantren di daerah jawa

tengah yaitu, pondok pesantren APIK yang tepatnya berada di Krajan Kulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.

Meskipun beliau baru pertama kali mesantren, beliau sudah tidak asing dengan pelajaran-pelajaran yang bersumberkan dari kitab kuning, hal tersebut karena bekal pembelajaran berapa kitab yang diajarkan oleh ayahnya sejak kecil. Oleh karenanya, beliau dapat menyelesaikan proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren APIK dengan kurun waktu yang cukup cepat yaitu, 3 tahun.

Pada tahun 1989, beliau memutuskan untuk kembali ke daerahnya dengan meminta ridho pada Ustadz dan kyainya, beliau kembali dan memulai mengamalkan ilmu yang didapat selama dipesantren dengan terjun di dunia dakwah dan berbagi ilmu agama yang dimilikinya dipondok pesantren.Istiqomahyang ada di Jl. Kanggraksan No. 40, Harjamukti, Kecamatan Harjamukti dan Ulumuddin yang ada di Jl. Sekarkemuning II No.7, Karyamulya, Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

Setelah menjalani dunia dakwah dan sebagai pengajar, beberapa tahun kemudian dengan niat tulus ingin memperjuangkan, melestarikan agama islam dan mengharap ridho Alloh Swt beliau membangun sebuah pondok pesantren yang di beri nama An-Nidhom. Awal dari berdirinya pondok pesantren An-Nidhom yang hanya terdiri dari 7 santri putra dan 3 santri putri, dengan kegigihan dan ketekunan beliau dalam mendidik santrinya dalam setiap tahunnya santrinya semakin bertambah dan hingga sekarang terdapat kurang lebih 200 santri.

Dalam perjalanan KH. Ja'far Shodiq membangun dan mengembangkan pondok pesantren, tidak menyurutkan beliau untuk tetap belajar. Beliau melanjutkan belajarnya di perguruan tinggi BBC (Bunga Bangsa Cirebon) yang ada di Kota Cirebon dan sekarang, beliau sudah mendapatkan gelarS1 pendidikan agama islam (S.Pd.I) dan sedang dalam proses menjalani kuliah S2.

Sampai saat ini beliau merupakan ulama, da'i, dan kyai yang kharismatik serta mempunyai ciri khas tersendiri setiap kali beliau berdakwah ke masyarakat. Beliau tetap menanamkan prinsip bahwa dalam berdakwah harus lemah lembut, tulus, menyenangkan, hingga membuat jamaah tertarik untuk tetap mengikuti ceramah-ceramah beliau. Perpaduan antara ilmu fiqh, ilmu tafsir, dan ilmu Al-qur'an sangat melekat sekali ketika beliah sedang berceramah serta berdakwah.

### SANAD SYAHADAH (IJAZAH) KEGURUAN AL-QUR'AN

(qira'at 'Ashim riwayat Hafsh)

### KH. JAFAR SHODIQ, S.Pd

#### Pengasuh

#### PENDIDIKAN TA'LIMUL QUR'AN - PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM KOTA CIREBON

Jalur Al-Qur'an (Ke Sayyidina UTSMAN BIN AFFAN)

- ALLAH SWT.
   melalui perantara Malaikat JIBRIL AS
- 2. Rasulullah Nabi MUHAMMAD SAW
- Utsman bin Affan, Ali bin Abi Talib, Zaid bin Sabit, Abdullah bin Mas'ud, Abu Bakar. Umar bin al-Khattab
- Abu Abdurrahman Abdullah bin al-Habib
   Ibnu Rabi'ah as-Salam
- 5. Ashim bin Abi Najud al-Kufi,
- Abu Umar Hafs bin Sulaiman bin al-Mugirah al-Asadi al-Kufi,
- 7. Abu Muhammad Ubaid bin Asibah bin Sahib al-Kufi.
- Abu al-Abbas Ahmad bin Sahl bin al-Fairuzani al-Asynani,
- 9. Abu al-Hasan Tahir
- 10. Abu Umar Utsman Sa'id ad-Dani
- 11. Abu Dawud Sulaiman Ibnu Majah al-Andalusi
- 12. Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Huzail
- 13. Abu al-Qasim asy-Syatibi as-Syafi'i
- Abu al-Hasan Ali bin Suja' bin Salim bin Ali bin Musa al-Abbasi
- 15. Abu Abdullah Muhammad bin Abdul-Khaliq

- Abu Muhammad bin Muhammad ad-Dimasyqi al-Mansur bin al-Hizrami
- 17. Imam Ahmad as-Suyuti
- 18. Imam Abi Yahya Zakariya al-Anshari
- Syekh Nasiruddin At-Thoblawiy bin Salim bin Ali alth-Thabalawi
- 20. Syekh Syahadah al-Yamani
- 21. Syekh Abul Futuh Saifuddin bin Athaillah al-Fadhaliy
- 22. Syekh Sultan al-Muzani bin Ahmad bin Salamah bin Ismail al-Mazzahiy al-Mishyri
- Syekh Ali bin Sulaiman bin abdillah al-Mansuri
- 24. Syekh Ahmad Hijazi
- 25. Syekh Mustafa bin Abdurrahman
- 26. Syekh Ahmad ar-Rasyidi
- 27. Syekh Isma'il Basyatie
- Syekh Abdul Karim bin Abdul Badri ad-Dimyathi
- 29. KH. Munawwir Krapyak
- 30. KH. Utsman Al-hafidz Kaliwungu
- 31. KH. Asror Ridwan Al-Hafidz Kaliwungu
- 32. KH. Jafar Shodiq PP. An-Nidhom Cirebon

#### SANAD SYAHADAH (IJAZAH) KEGURUAN KH. JAFAR SHODIO, S.Pd

### DIROSAH PONDOK PESANTREN AN-NIDHOM KOTA CIREBON

- ALLAH SWT.
  - melalui perantara Malaikat JIBRIL AS
- 2. Rasulullah Nabi MUHAMMAD SAW
- 3. Sayyidina Ali bin Abi Thalib.
- Sayyidina Muhammad bin Ali bin Abi Thalib. (Putra Sayidina Ali, dari istri kedua Kaulah bin Ja'far)
- 5. Washil bin Atha'. Beliau adalah pencetus Ilmu kalam.
- Amr bin Ubaid. Beliau adalah pencetus Ilmu Balaghoh.
- 7. Ibrahim an-Nadzdzam.
- 8. Abu al-Hudzail al-'Allaf.
- 9. Abu Hasyim al-Juba'i.
- Abu Ali al-Juba'i. Beliau ialah teolog dan filusuf islam.
- 11. Imam Abu al-Hasan Ali al-Asy'ari. Pendiri Faham Ahlussunah Wal jama'ah kurang lebih 234 kitab karangannya diantaranya: Kitab Maqolatul islaminyin, Al Ibanah, Al Risalah, Al Luma, dll.
- 12. Imam Abdullah al-Bahili.
- Imam Abu bakar al-Baqillani. Penulis : Kitab Al Insof, Al Bayan, Al Imdad.
- 14. Imam Abdul Malik al-Haramain al-Juwaini. Penulis : *Kitab Lathoiful Isyaroh.*
- 15. Imam Abu Hamid Muhammad al-Ghozali. Penulis : Kitab Ihya Ulumuddin, Bidayatul Hidayah, Minhajul Qowin, dll

- Imam Abdul Karim asy-Syahrastani. penulis : Kitab Al-Milal Wal Nikhal.
- Imam Muhammad bin Umar Fakhrurrazi. Penulis: Kitab Tafsir Mafatihul Ghoib 16 jilid, Ilmu Kalam Al Matholibul Aliyah 5 jilid, Ushul fiqh Al Mahsul Fib Ilmi Usul 5 jilid.
- Imam 'Abduddin al-'Iji. Penulis : Kitab Al Mawaqit Fi Ilmil Kalam 7 jilid
- 19. Imam Abdullah as-Sanusi. Penulis : Kitab Al Agidatul Kubro
- 20. Imam Ibrahim al-Baijuri. Penulis : Kitab Jauhar Tauhid (yang diterjemahkan ke bahasa jawa oleh KH Sholeh Darat -Semarang)
- 21. Imam Ahmad ad-Dasuqi. Penulis : Kitab Ummul Barohin, dll
- 22. Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, Penulis : Kitab Sarah jurumiyah, Sarah Al Fiyah, dll.
- 23. Abu Bakar Utsman bin Muhammad Zainal Abidin Syatha al-Dimyathi al-Bakri. penulis : Kitab l'anatu thalibin syarah kitab fathul muin
- Kyai Abdul Karim (di Kaliwungu) dan Syekh Mahfudz Termas mursyid Hadist Bukhori matan ke-23 (di Makkah)
- Kyai Irfan bin Musa (Pendiri Ponpes APIK Kaliwungu thn. 1919)
- Kyai H. Humaidullah Irfan bin Kyai Irfan (Pengasuh Ponpes APIK periode 1968 – 1985 Kaliwungu, Kendal, JawaTengah)
- 27. Kyai H. Jafar Shodiq, S. Pd (PP. An-Nidhom - Kota Cirebon)

### 6. Struktur pondok pesantren An-Nidhom

Sesepuh : KH. Jabir bin Abbas

KH. Abbas bin Umar KH. Umar bin Jambi

Ki Buyut Jambi - Indramayu

KH. Manshur bin Razi KH. Razi-Pekalongan

Ki Buyut Kilayaman - Cirebon

Ki Gede Wanagati - Cirebon

Pengasuh : KH. Ja'far Shodiq, S.Pd. M. Pd.

Nyai Hj. Sa'adah, S.Pd

Pimpinan : Ust. Ahmad Nidhomudin Najib, S.E

Sekretaris : Ust. Khumaedulloh Irfan, S.H

Bendahara : Ustz. Zahiroh

Ri'ayah wa Dirosah : - Ust.. Sofi hidayat

- Ust. Muthohirin

- Ustz. Indah

- Ust. Hasan basri

- Ust. Jauhari kamal

- Ustz. Thoifah

Keamanan : - Bpk. Asep kamaludin

Ketua umum OSPPA : Amirul mu'minin

Wakil ketua umum : Noer atika sari

Ketua Satgas Dian Miftahudin

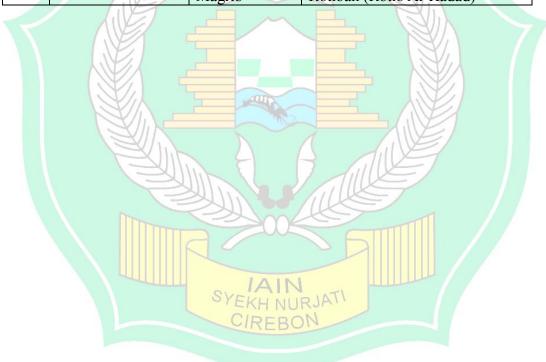
Ketua DKM : Fahmi Nur zam-zam

Ketua Hadroh : Syahrul Muammar

Ketua Media officer : Aep Baehaqi

## 7. Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren An-Nidhom

NO.	HARI	WAKTU	KEGIATAN	
1.	Minggu	Subuh	Bersih-bersih bersama	
		Magrib	Mengaji Kitab	
2.	Senin	Subuh	Mengaji Kitab	
		Magrib	Mengaji Kitab	
3.	Selasa	Subuh	Mengaji Kitab	
		Magrib	Mengaji Kitab	
4.	Rabu	Subuh	Mengaji Kitab	
		Magrib	Mengaji Kitab	
5.	Kamis	Subuh	Mengaji Kitab	
		Magrib	Marhabanan	
6.	Jum'at	Subuh	Mengaji Kitab	
		Magrib	Mengaji Kitab	
	(ill	Kliwon	Ziarah dan Istighotsah	
7.	Sabtu	Subuh	Mengaji Kitab	
		Magrib	Rotiban (Rotib Al-Hadad)	



### Lampiran 5: Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadzah



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Pak Kiai



Wawancara dengan ustadz



Kegiatan PHBI



Kegiatan Marhabanan dan Khitobahan





Kegiatan Istigotsah

Kelas Takhasus khataman kitab alfiyah



### Lampiran 6: Surat Keputusan

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON Nomor :2512 /ln.08/F.I.1/PP.009/04/2021

### TENTANG

### PERPANJANGAN PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menimbang

- bahwa dalam rangka pelaksanaan bimbingan penyusunan Skripsi mahasiswa, di pandang perlu untuk memperpanjang masa berlaku Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: 2121/In.08/F.I.1/PP.00.9/03/2019 tentang Pembimbing penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan ditetapkan melalui Keputusan Dekan:
- bahwa Saudara yang namanya tercantum dalam Keputusan ini di pandang mampu dan memenuhi Syarat untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 jo Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan

Penyelenggaraan Pendidikan Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor

- 17 Tahun 2010; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
  Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Panduan Pendidikan Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2020/2021.

#### MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama

Ketiga

Terhitung mulai tanggal 07 April 2021 Mengangkat :

1. Dr. Tati Sri Uswati, M.Pd

Tato Nuryanto, M.Pd

Sebagai pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Cicih Erningsih NIM 170811002

Judul Skripsi Alih Kode dan Campur Kode Pada Perbincangan Santri Pondok Pesantren An Nidhom.

Kedua Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

> Keputusan ini berlaku untuk Semester Genap terhitung mulai tanggal 1 April s/d 30 Juni 2020, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

KUTIPAN Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Tanggal

Cirebon : 07 April 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Bidang Keilmuan,

Dr. H. Suteja, M.Ag. ND. 19630305 199903 1 001

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
 Ketua Jurusan TBIndo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 Dosen Pembimbing untuk diketahui dan dilaksanakan.

### Lampiran 7 Surat Pengantar Penelitian



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI** SYEKH NURJATI CIREBON

### FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi 45132 Telepon (0231) 481264 Faksimili (0231) 483926

Website: info.syekhnurjati.ac.id E-mail: info@ syekhnurjati.ac.id

### SURAT PENGANTAR PENELITIAN

Nomor : 2122/In.08/F.I.1/PP. 00. 9/03/2021

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

: Cicih Erningsih

Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 27 Agustus 1999 NIM : 1708110027

Smtr dan Jurusan : VIII dan TBIndo

: Jl. Ahmad Yani No. 59 Desa Karangreja Rt/Rw 02/03 Kecamatan Tanjung. Kabupaten Alamat

Brebes..

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan **Skripsi** yang berjudul :

Alih Kode dan Campur Kode Pada Perbincangan Santri Pondok Pesantren An Nidhom.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 04 Maret - 31 Mei 2021

Teknik pengumpulan data:

- 1. Observasi:
- 2. Wawancara.
- 3. Dokumentasi.

Demikian disampaikan, dan kepada yang berkepentingan harap menjadi maklum atas perhatian dan bantuan saudara, kami ucapkan terima kasih...

Cirebon, 17 Maret 2021

Saioja.M.Ag 630305 199903 1 001

### Lampiran 8 Kartu Bimbingan



# KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )

SYEKH NURJATI CIREBON FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231) 489926 Cirebon 45132 Website : www.iaincirebon.ac.id E-mail : info@iaincirebon.ac.id										
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI SEMESTER GASAL/GENAP TAHUN AKADEMIK/										
Nama : Cicih Ecningsih					Pembimbing 1 : Dr. Tati Sri Uswatt, Mpd					
NIM :					Pembimbing II: Talo Nuryanto, M. Pd.					
Jurusan										
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur kode pada perbincangan Santri										
Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon"										
Per		Pembimbing I		Per		Pembimbing II				
temuan	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan	Paraf	temuan	Tgl/Bln/Th	Materi Bimbingan  Resservi wan Jasal	Parai			
1	14/01/2021	Sistematika penulisan	//	1	25/01 2021	Jan proposal	7			
II	22/01/2021	Later Belakang	4	II	20/01 2021	BAB I - BABI	1			
111	28/01/2021	Kerangka Berfikir	A	Ш	19/01/2021	Pengent suy an Teori fah legacisha	-7			
IV.	1/03/2021	Taknik pengulipan		IV	2/03 2021	Tota letale dan penggunaan ejaan	4			
V	14/03/2021	Kajian pustaka		V	3/03 3021	BAS II	声			
VI	30/05/2021		A	VI	09/06 2021	Revisi hatil semprep dan BABIL	Po			
VII	09/04/2021	1-ampiran	1	VII	11/06 2021	Sigs vatrk Simunaposahkan	h			
VIII	11/07/2021	Acc dinunagosahkan		VIII		0				
IX				IX						
×	·			×		A				
XI				XI						
XII				XII						
.).	Dr. Tati Sri Uwati, M.Pa. Tato Nuryanto, M.Pa.									
	Ketua Jurusan									

Catatan : - Setiap pelaksanaan konsultasi dalam rangka penyusunan skripsi, kartu ini harap diisi dan ditandatangani oleh pembimbing

De Tati Sri Uswati, Mpa

- Jumlah bimbingan minimal 8 ( delapan ) kali pertemuan dengan kedua pembimbing

	KARTU KENDALI PERBAIKAN SKRIPSI SETELAH SIDANG MUNAQASYAH					
Nama	: Cicih Erningsih					
NIM	Tanggal Sidang Munaqosyah : 23 Jun					
Fakultas / J	lurusan: FITK / Tadris Bahasa (ndoneria					
Judul Skrip		antren				
Dambimbin						
Pembimbing 1 : Dra. Tati Sri Uswati, M.Pd. Penguji 1 : Itaristanti, S.S., M.A.  Pembimbing 2 : Tato Nur-Janto, M.Pd. Penguji 2 : Dr. Emah Khuzaemah,						
	92 1 onguji 2 . Wi. Cituit 1 septembri 1	<u></u>				
Penguji 1	Outus Promit	Paraf				
Tgl/Bln/Th	Catatan Penguji	Q ,				
23/6/21	Perbankan / perbank forton fulis	Don				
28/4/21	Perbaski Analisis pada panelitrana kutipan.	864				
29/6/21	Canhunkan Judin penelitian pada penelitian relevan dan licc					
Penguji 2						
Tgl/Bln/Th	Catatan Penguji	Paraf				
23/4/21	Perbaik: Jafar kelakang Masalah a Kernagka berpiker	A				
29/6/21	Personik: Into India dan analist pada panelitian	3				
20/4/21	Acc gengesahan					
Pembimb	sing 1					
Tgl/Bln/Th	Catatan Pembimbing	Para				
23/06/25	perbaile: tata tulis	1				
		1				
29/05/21	Acc Pengesahan	-				
Pembimb	ning 2					
Tgl/Bln/Th		Paren				
	Lihat / Sesuaikan dengan Pandusitati	/				
29/06/21	ACC pengesahan					
	Mengetahui :					
	Wongotanui.					
TERIAN A CARENTAL TO THE CAREBON AM NEGERO SERVICE OF THE CAREDON AM NEGERO SERVICE OF THE CAREBON	H. Suteja, M. Ag					